

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016)

Karina Mentari Putri Subagio
Moch. Dzulkirom AR
Raden Rustam Hidayat
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : karinaamp@yahoo.com

ABSTRACT

Working capital is an important element for the company because without sufficient working capital, the operational activities of a company can not be carried out. The amount of working capital required by the company, is strongly influenced by the business activities of the company. Liquidity and profitability are very important for a company, because it is used as a reference. The type of research used is descriptive research. The data used is the financial statements of PT. Gudang Garam Tbk year 2014 - 2016 covering balance sheet and income statement. The data are each obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX) and www.gudanggaramtbk.com. After the data processing, the results showed that if a company improve its working capital then the company can improve liquidity and profitability in the company. PT. Gudang Garam Tbk every year is trying to improve its working capital even though its liquidity and profitability are still not stable. However in each year PT. Gudang Garam Tbk has shown improved working capital seen from the current ratio which increases in each year.

Kata Kunci : Working capital, Liquidity , Profitability

ABSTRAK

Modal kerja merupakan unsur yang penting bagi perusahaan karena tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas operasional suatu perusahaan tidak dapat dilangsungkan. Besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, sangat dipengaruhi oleh kegiatan usaha perusahaan. Likuiditas dan profitabilitas sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena digunakan sebagai acuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2014 – 2016 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data tersebut masing - masing diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan www.gudanggaramtbk.com. Setelah dilakukan pengolahan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memperbaiki modal kerjanya maka perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas di perusahaan tersebut. PT. Gudang Garam Tbk setiap tahun berusaha memperbaiki modal kerjanya walaupun tingkat likuiditas dan profitabilitasnya masih belum stabil. Tetapi di setiap tahunnya PT. Gudang Garam Tbk sudah menunjukkan perbaikan modal kerjanya terlihat dari *current ratio* yang meningkat di tiap tahunnya.

Kata Kunci : Modal Kerja, Likuiditas , Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional di perusahaan. Modal kerja menyediakan kas yang sesuai dengan kebutuhan bisnis di perusahaan tersebut. Modal kerja itu berdasar pada perputaran modal kerja yang optimal. Dapat dijabarkan modal kerja perusahaan itu digunakan untuk membayar gaji pegawai perusahaan, pembelian bahan mentah untuk diproduksi, membayar ongkos angkutan, membayar hutang, serta membayar biaya lain-lainnya. Modal kerja yang telah dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk yang ada di perusahaan tersebut. Kemudian modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk biaya operasional berikutnya. Demikian, modal kerja terus berputar setiap periode di dalam perusahaan (Riyanto, 2001:57). Pengelolaan modal kerja harus dilaksanakan dengan efektif, jika modal kerja efektif berarti penyediaan modal kerja besarnya sesuai dengan kebutuhan sehingga modal kerja tidak berlebihan juga tidak berlebihan juga tidak terlalu kecil agar dapat menghasilkan laba dalam tingkat tertentu. Selain menghasilkan laba modal kerja harus mampu memenuhi seluruh kewajiban jatuh tempo dari perusahaan. Pengelolaan modal kerja ini sangat berpengaruh terhadap performa perusahaan dari segi likuiditas dan profitabilitas, karena keduanya termasuk dalam unsur yang berhubungan erat dengan kontinuitas pertumbuhan dan profitabilitas.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab utama setiap manajer atau pimpinan di setiap perusahaan. Manajer harus lebih teliti di dalam pengawasan terhadap modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa yang akan mendatang. Manajer juga perlu mengetahui perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana aktivitas untuk periode mendatang. Selain mengetahui perputaran modal, seorang manajer harus menghindari adanya kelebihan atau kekurangan modal kerja. Jika terjadi kelebihan modal maka akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur dan berarti mengabaikan kesempatan untuk mendapatkan laba. Selain itu jika kekurangan modal maka akan mengakibatkan tingkat kegiatan yang akan dilaksanakan lebih rendah dari yang direncanakan. Maka dari itu, diperlukan perhitungan yang tepat dalam mengelola modal kerja agar tercapai keseimbangan yang optimal.

Modal kerja terkait dengan penyediaan kas, piutang, surat berharga serta persediaan. Likuiditas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya sebuah risiko di perusahaan. Dapat diartikan jika likuiditas di sebuah perusahaan tinggi maka risiko yang ada di perusahaan tersebut rendah, artinya perusahaan akan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Sedangkan untuk likuiditas yang rendah dapat diartikan bahwa risiko yang ada di perusahaan tersebut bisa dibilang tinggi, artinya perusahaan akan mengalami kesulitan atau kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar.

Likuiditas ini sangatlah diperlukan oleh perusahaan karena likuiditas sendiri dijadikan sebagai acuan dalam memenuhi seluruh hutang jangka pendeknya, oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat menjaga likuiditas di perusahaannya sampai pada tingkat tertentu (tingkat yang dianggap ideal) dengan terus meningkatkan profitabilitas di perusahaan. Profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena disamping dapat menilai efektivitas kerja juga merupakan alat yang digunakan untuk memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang serta digunakan sebagai alat untuk mengendalikan variabel-variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu.

PT. Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri rokok. PT. Gudang Garam Tbk sendiri tidak mungkin terlepas dari kebutuhan pengelolaan modal kerja yang lebih baik dan tentunya sesuai dengan keperluan yang ada. Pengelolaan modal kerja yang baik di perusahaan dapat terhindar dari kelebihan maupun kekurangan. Kekurangan maupun kelebihan pada modal kerja menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja di perusahaan tersebut kurang efektif atau kurang produktif dan pada akhirnya akan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh profitabilitas yang normal telah disia - siakan. Dalam menjalankan operasional sehari - hari dan pelayanan secara efektif PT. Gudang Garam Tbk tidak luput dari berbagai masalah yang dapat mengganggu pelaksanaan dari berbagai usahanya dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja

Menurut Atmaja (2003:19), mendefinisikan modal kerja sebagai “Dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item – item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan”. Menurut Sawir (2005:129) “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang dapat segera dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam artian harus dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Karena dengan modal kerja yang mencakup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien, juga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2004:120) sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek),
- c. Penjualan aktiva lancar,
- d. Penjualan saham atau obligasi

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya aktiva lancar digunakan untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak akan mengakibatkan jumlah modal kerja menjadi turun karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Jenis-jenis Modal Kerja

Jenis-jenis Modal Kerja Menurut Munawir (2007:81) modal kerja terdiri atas dua pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.

2. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006:69) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Sifat Umum atau Tipe Perusahaan
2. Waktu yang Diperlukan Untuk Memproduksi Barang
3. Syarat Pembelian dan Penjualan
4. Tingkat Perputaran Persediaan.
5. Tingkat Perputaran Piutang
6. Pengaruh Konjunktur
7. Derajat Risiko Kemungkinan Menurunnya Harga Jual Aktiva Jangka Pendek
8. Pengaruh Musim
9. *Credit Rating* dari Perusahaan

Sumber Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006:71) sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pendapatan Bersih
2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga
3. Penjualan Aktiva Tetap, Investasi Jangka Panjang dan Aktiva Tidak Lancar Lainnya
4. Penjualan Obligasi dan Saham Serta Kontribusi Dana dari Pemilik.
5. Dana Pinjaman dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lainnya
6. Kredit dari Supplier atau *Trade Creditor*

Efisiensi Modal Kerja

Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Hanafi, 2005:125). Kesalahan atau kekeliruan dalam mengelola modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau bahkan terhenti.

2.2. Modal Kerja dengan Analisis Rasio

Dalam menganalisis suatu modal kerja perusahaan, maka seseorang perlu adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran tersebut dapat diperoleh melalui analisis rasio. Menurut Muslich (2003:45) analisis rasio keuangan adalah merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Syamsudin (2011:39) dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan ada dua cara yaitu :

1. *Cross Sectional Approach*

Adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

2. *Time Series Analysis*

Adalah suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio keuangan dari waktu ke waktu.

2.3. **Analisis Aktivitas Modal Kerja**

Dalam analisis perputaran modal kerja ini terdapat beberapa macam rasio. Macam-macam rasionya dijabarkan sebagai berikut :

a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Fixed assets turn over mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2003:17). Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Sumber : (Riyanto, 2011:333)

b. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2008:334). Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sumber : (Riyanto, 2011:334)

c. Rata-rata umur piutang

Rasio ini mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Riyanto, 2011:334)

d. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume

penjualan kredit. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

Sumber : (Riyanto, 2011:333)

2.4. **Rasio Likuiditas**

Pengertian Likuiditas

Menurut Subramanyam (2010 : 10) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen asset dan kewajiban lancarnya.

Alat Untuk Mengukur Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)^[1]_[SEP]

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011:43)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)^[1]_[SEP]

Rasio cepat (*quick ratio*) atau ratio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus: ^[1]_[SEP]

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011:45)

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)^[1]_[SEP]

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus: ^[1]_[SEP]

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011:45)

4. *Net Working Capital*

Net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011:43)

2.5. Rasio Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau efektivitas pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan. Agus Sartono (2001:122) yang mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Alat Untuk Mengukur Profitabilitas

Sawir (2005:18) mengemukakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011:62)

2. *Return on Investment*

Return on Investment (ROI) rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilih. Semakin besar laba bersih maka semakin bagus.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011:63)

3. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011:65)

2.6. Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk

skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008 : 68) ada 6 tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi pengambilan data ini dengan mengambil data sekunder di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek penelitian data di PT. Gudang Garam Tbk. Situs pengambilan data di www.idx.co.id dan www.gudanggaramtbk.com. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan Instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan pedoman dokumentasi. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengumpulkan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal periode 2014 sampai 2016.

- b. Menganalisis neraca perbandingan periode 2014 sampai 2016.
- c. Menganalisis laporan perubahan modal kerja periode 2014 sampai 2016.
- d. Menganalisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2014 sampai 2016.
- e. Melakukan penelitian terhadap pengelolaan modal kerja dengan analisis rasio keuangan selama 3 periode.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Rasio Aktivitas Modal Kerja

Tabel 1. Rekapitulasi Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Tahun 2014-2016

Keterangan	2014	2015	2016
Analisis Kas			
Cash Turnover	41,05 kali	25,81 kali	47,82 kali
Analisis Piutang			
Account Receivable Turnover	42,54 kali	44,87 kali	36,49 kali
Average Age of Account Receivable	8 hari	8 hari	9 hari
Analisis Persediaan			
Inventory Turnover	1,49 kali	1,47 kali	1,58 kali
Average Age of Inventory	241 hari	244 hari	227 hari

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil analisis efektivitas pengelolaan modal kerja, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2015 perputaran modal kerja kurang sedikit efektif sehingga analisis piutang tetap dari yang bermula 42,54 kali menjadi 44,87 kali. Tetapi pada analisis persediaan menjadi menurun dari yang berawal 1,49 kali menjadi 1,47 kali. Pada tahun 2016 analisis kas mengalami kenaikan kembali dari 25,81 kali menjadi 47,82 kali.

4.2. Analisis Rasio Likuiditas

Net Working capital

Tabel 2. Net Working Capital tahun 2014 – 2016 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	NWC	Kenaikan/ Penurunan
2014	38,532,600	23,783,134	14,749,466	
2015	42,568,431	24,045,086	18,523,345	+ 3,773,879
2016	41,933,173	21,638,565	20,294,608	+ 1,771,263

Sumber : Data diolah

Net working capital merupakan selisih dari aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar/hutang jangka pendek. *Net working capital* yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan yang bersangkutan, sedangkan *net working capital* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas di perusahaan

tersebut rendah. Jika *net working capital* di sebuah perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan maka bisa dikatakan bahwa tingkat likuiditas di perusahaan tersebut menurun. Pada tahun 2015 *net working capital* PT. Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan sebesar 3,773,879 dan pada tahun 2016 kenaikan juga terjadi walaupun hanya sedikit. Berdasarkan pada analisa *net working capital* PT. Gudang Garam Tbk ini bisa dilihat bahwa tingkat likuiditas di perusahaan ini cukup bagus dikarenakan setiap tahunnya *net working capital* PT. Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan walaupun di tahun 2016 mengalami kenaikan yang tidak banyak.

Current Ratio

Tabel 3. Current Ratio tahun 2014 – 2016 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Kenaikan/ Penurunan
2014	38,532,600	23,783,134	162,02 %	
2015	42,568,431	24,045,086	177,03 %	+ 15,01 %
2016	41,933,173	21,638,565	193,78 %	+ 16,75 %

Sumber : Data diolah

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Perbandingan *current ratio* yang bagus adalah 2:1 atau diatas 200%. *Current ratio* PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2014 adalah 162,02 %, pada tahun 2015 meningkat menjadi 177,03 %, dan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi 193,78%. Tetapi menurut analisis *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk ini kurang baik dikarenakan selama tahun 2014-2016 *current ratio*nya berada dibawah 200% hal ini menyebabkan, jika aktiva lancarnya mengalami penurunan maka jumlah aktivitya tidak cukup untuk menutup hutang lancar perusahaan tersebut.

Quick Ratio

Tabel 4. Quick Ratio tahun 2014 – 2016 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR	Kenaikan/ Penurunan
2014	38,532,600	34,739,327	23,783,134	15,49 %	
2015	42,568,431	37,255,928	24,045,086	22,09 %	+ 6,6 %
2016	41,933,173	37,545,222	21,638,565	20,28 %	- 1,81 %

Sumber : Data diolah

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk menutupi hutang lancarnya. Semakin besar *quick ratio* maka menunjukkan semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut. Menurut analisis *quick ratio* di PT. Gudang Garam Tbk belum dianggap baik

karena belum mendekati 100%. Tetapi sepertinya perusahaan sudah mulai memperbaiki *quick rasionya* hal ini dibuktikan dari tabel diatas dimana pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup banyak, sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan walaupun hanya sedikit.

Cash Ratio

Tabel 5. Cash Ratio tahun 2014 – 2016 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas	Surat Berharga	Hutang Lancar	Cash Ratio	Kenaikan/ Penurunan
2014	1,588,110	337,894	23,783,134	8,09 %	
2015	2,725,891	260,139	24,045,086	12,42 %	+ 4,33 %
2016	1,595,120	182,380	21,638,565	8,21 %	- 4,21 %

Sumber : Data diolah

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan bank. Berdasarkan analisis *cash ratio* diatas menunjukkan tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dalam hal ini manajemen sudah melakukan perbaikan agar dapat terus menaikkan *cash rasionya* agar tidak menurun di tiap tahunnya. Tetapi *cash ratio* pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali.

4.3. Analisis Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin

Tabel 6. Net Profit Margin tahun 2014 – 2016 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM	Kenaikan/ Penurunan
2014	5,432,667	65,185,850	8,33 %	
2015	6,452,834	70,365,573	9,17 %	+ 0,83
2016	6,672,682	76,274,147	8,75 %	- 0,42

Sumber : Data diolah

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Net profit margin PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2014 adalah 8,33 % dan pada tahun 2015 meningkat walaupun hanya sedikit, tetapi pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan. Semakin tinggi NPM maka menandakan bahwa laba perusahaan tersebut semakin tinggi, dan semakin tinggi NPM menandakan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam operasionalnya. NPM PT. Gudang Garam Tbk ini menandakan efisien setiap tahunnya dikarenakan perusahaan ini berhasil meningkatkan NPM di tiap tahunnya, walaupun pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan.

Return on Investment

Tabel 7. Return on Investment tahun 2014 – 2016 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Aktiva	ROI	Kenaikan/ Penurunan
2014	5,432,667	58,234,278	9,33 %	
2015	6,452,834	63,505,413	10,16 %	+ 0,83
2016	6,672,682	62,951,634	10,59 %	+ 0,43

Sumber : Data diolah

Return on investment dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva. Semakin tinggi ROI sebuah perusahaan maka semakin bagus perusahaan tersebut. ROI PT. Gudang Garam Tbk ini termasuk kedalam kategori yang baik karena ROI di perusahaan ini meningkat setiap tahunnya walaupun hanya sedikit demi sedikit.

Return on Equity

Tabel 8. Return on Equity tahun 2013 – 2015 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak	Ekuitas	ROE	Kenaikan/ Penurunan
2014	5,432,667	33,134,403	16,39 %	
2015	6,452,834	38,007,909	16,98 %	+ 0,59
2016	6,672,682	39,564,228	16,86 %	- 0,12

Sumber : Data diolah

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. ROE ini membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan aset bersihnya. ROE yang terdapat pada PT. Gudang Garam meningkat setiap tahunnya dikarenakan laba bersih sesudah pajak perusahaan ini mengalami peningkatan di setiap tahunnya, tetapi walaupun laba meningkat setiap tahunnya pada tahun 2016 ROE PT. Gudang Garam Tbk mengalami sedikit penurunan. Bisa dikatakan bahwa ROE PT. Gudang Garam Tbk ini termasuk bagus.

4.4. Analisis Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas

Tabel 9. Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas 2014 – 2016 (dalam jutaan)

Rasio Keuangan	2014	2015	2016
Likuiditas			
<i>Net Working Capital</i>	14.749.466	18.523.345	20,294,608
<i>Current Ratio</i>	162,02 %	177,03 %	193,78 %
<i>Quick Ratio</i>	15,49 %	22,09 %	20,28 %
<i>Cash Ratio</i>	8,09 %	12,42 %	8,21 %

Profitabilitas			
Net Profit Margin	8,33 %	9,17 %	8,75 %
Return on Investment	9,33 %	10,16 %	10,59 %
Return on Equity	16,39 %	16,98 %	16,86 %

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kinerja keuangan dari PT. Gudang Garam Tbk. Apabila net working capital di sebuah perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa tingkat likuiditas di perusahaan tersebut tinggi begitupun sebaliknya jika net working capital rendah maka tingkat likuiditas di perusahaan tersebut rendah. Pada tahun 2014 net working capital PT. Gudang Garam Tbk sebesar Rp 14,509,88. Pada tahun 2015 net working capital PT. Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan cukup banyak mencapai angka Rp 18,523,345. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2015 dikarenakan peningkatan pada aktiva lancar. Pada tahun 2016 net working capital juga mengalami kenaikan hal tersebut dikarenakan aktiva lancar yang meningkat.

Menurut Syamsuddin (2014:45) quick ratio yang mencapai angka 100% barulah dianggap baik, akan tetapi juga bergantung pada jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Analisis quick ratio pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2014 - 2016 belum mencapai angka 100% bahkan masih jauh dari angka 100%. Hal ini sepertinya yang menyebabkan tingkat likuiditas di PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan. Perusahaan harus memperbaiki bagaimana hingga quick ratio dapat mencapai angka 100% agar likuiditas perusahaan dapat terjaga dengan baik.

Analisis cash ratio pada PT. Gudang Garam Tbk menunjukkan pada tahun 2014 mencapai angka 8,09 %. Tetapi pada tahun 2015 cash ratio mengalami kenaikan yang cukup banyak mencapai angka 12,42 %, dan pada tahun 2016 cash ratio mengalami penurunan kembali mencapai angka 8,21 %. Manajemen perusahaan harus memperbaiki keadaan kas di PT. Gudang Garam Tbk agar di tahun-tahun berikutnya tidak mengalami penurunan kembali.

Analisis net profit margin pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2014 mencapai angka 8,33 %. Dan perusahaan ini dapat meningkatkan nilai net profit margin perusahaannya setiap tahunnya. Dapat dikatakan PT. Gudang Garam ini efisien dalam operasionalnya sehingga dapat menaikkan net profit margin di setiap tahunnya, walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali.

ROI yang terdapat di PT. Gudang Garam Tbk ini setiap tahunnya mengalami kenaikan. Di tahun 2014 mencapai angka 9,33 %, pada tahun 2015 mencapai angka 10,16 %, dan pada tahun 2016 mencapai angka 10,59 %. Kenaikan signifikan setiap tahun ini dikarenakan laba setiap tahun perusahaan ini yang mengalami peningkatan walaupun tidak mengalami peningkatan yang cukup banyak.

ROE pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2014 sebesar 16,39 % dan pada tahun 2015 ROE perusahaan ini juga mencapai angka 16,98 %, tetapi pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan yang semula mencapai angka 16,98 % menjadi 16,86 % menurun sekitar 0,12 %. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatnya ROE di tahun-tahun berikutnya sehingga tidak terjadi penurunan di setiap tahunnya.

4.5. Perencanaan Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Proyeksi Laporan Keuangan

Tabel 10. Proyeksi Penjualan (dalam jutaan rupiah) PT. Gudang Garam Tbk tahun 2017

Tahun	Penjualan (y)	x	X ²	Xy
2014	65,185,850	-1	1	- 65,185,850
2015	70,365,573	0	0	0
2016	76,274,147	1	1	76,274,147
Total (Σ)	211,825,570	0	2	11,088,297

Sumber : Data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{211,825,570}{3} = 70,608,523$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{11,088,297}{2} = 5,544,148$$

$$y = a + b(x) \\ = 70,608,523 + 5,544,148(2) \\ = 70,608,523 + 11,088,298 \\ = 81,696,821$$

4.6. Proyeksi Keuangan Tahun 2017 Proyeksi Rugi Laba

Tabel 11. Proyeksi Laporan Rugi Laba 31 Desember 2017 (dalam jutaan rupiah) PT. Gudang Garam Tbk

	2017
Pendapatan	81,696,821
Biaya pokok penjualan	(63,833,451)
Laba Bruto	17,863,370
Pendapatan lainnya	172,576
Beban usaha	(7,109,508)
Beban lainnya	(14,461)
Laba (rugi) kurs, bersih	2,087
Laba Usaha	10,914,064
Beban bunga	(1,274,265)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	9,639,799
Beban pajak penghasilan	(2,416,546)
LABA	7,223,253

Sumber : Data diolah

Tabel 12. Proyeksi Neraca Konsolidasi Tahun 2017 (dalam jutaan rupiah) PT. Gudang Garam Tbk

	2017
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	1,706,778
Piutang usaha pihak ketiga	2,236,245
Persediaan	40,173,387
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	200,537
Beban dibayar dimuka	356,400
Aset lancar lainnya	195,147
Total Aset Lancar	44,868,494
ASET TIDAK LANCAR	
Aset tetap, bersih	21,933,876
Aset pajak tangguhan, bersih	137,502
Pajak penghasilan dibayar dimuka	10,618
Aset tidak lancar lainnya	407,757
Total Aset Tidak Lancar	22,489,753
TOTAL ASET	67,358,247

Sumber : Data diolah

Tabel 13. Proyeksi Neraca Konsolidasi Tahun 2017 (dalam jutaan rupiah) PT. Gudang Garam Tbk

	2017
LIABILITAS DAN EKUITAS	
LIABILITAS	
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Pinjaman bank jangka pendek	21,135,972
Utang usaha	1,117,957
Utang pajak	330,471
Utang pajak pertambahan nilai	7,612
Beban akrual	172,068
Liabilitas jangka pendek lainnya	310,927
Total Liabilitas Jangka Pendek	23,075,007
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Liabilitas imbalan kerja	1,473,807
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	397,452
Total Liabilitas Jangka Panjang	1,871,259
TOTAL LIABILITAS	24,946,266
EKUITAS	
Modal saham, nilai nominal Rp 500 (rupiah penuh) per saham :	
- Modal dasar : 2.316.000.000 saham	
- Modal ditempatkan dan disetor penuh : 1.924.088.000 saham	962,044
Agio saham	53,700
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali	(17,300)
Saldo laba :	
- Dicadangkan	200,000
- Belum dicadangkan	40,967,562
Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk	42,166,006
Kepentingan non pengendali	82,616
TOTAL EKUITAS	42,248,622

Sumber : Data diolah

4.7. Rasio Keuangan untuk Proyeksi Keuangan

Tabel 14. Perbandingan Rasio Keuangan (dalam jutaan rupiah) PT. Gudang Garam Tbk

Rasio Keuangan	2016	2017	Perbandingan
Likuiditas			
<i>Net Working Capital</i>	20,294,608	21,793,487	Naik
<i>Current Ratio</i>	193,78 %	194,45 %	Turun
<i>Quick Ratio</i>	20,28 %	20,35 %	Naik
<i>Cash Ratio</i>	8,21 %	8,24 %	Naik
Profitabilitas			
<i>Net Profit Margin</i>	8,75 %	8,84 %	Naik
<i>Return on Investment</i>	10,59 %	10,72 %	Naik
<i>Return on Equity</i>	16,86 %	17,09 %	Naik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan dan analisis tabel perbandingan rasio keuangan tahun 2016 dan proyeksi tahun 2017, dapat disimpulkan ada kenaikan dalam berbagai rasio keuangan perusahaan, ada juga penurunan yang terjadi pada current ratio. Rasio likuiditas diproyeksikan mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2016, dapat dilihat dari NWC yang semula 20,294,608 pada proyeksi tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 21,793,487. Kemudian pada CR yang menurun semula 193,78 % turun menjadi 194,45 %. QR yang semula sebesar 20,28 % naik menjadi 20,35 %. Begitu juga dengan Cash Ratio yang semula 8,21 % naik menjadi 8,24 %. Hasil ini perlu dipertahankan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Dalam perhitungan tersebut bahwasannya nilai dari rasio likuiditas perusahaan menunjukkan nilai yang cukup baik.

Rasio profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk dalam proyeksi tahun 2016 juga mengalami kenaikan. Dapat dilihat dari NPM yang semula 8,75 % naik menjadi 8,84 %. ROI juga mengalami kenaikan yang semula 10,59 % menjadi sebesar 10,72 %. Begitu juga dengan ROE yang semula berada pada angka 16,86 % menjadi 17,09 %. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan semakin baik dengan aset yang tersedia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Cara efektif dalam menganalisis pengelolaan modal kerja untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode sehingga dapat memberikan suatu gambaran atau acuan bagi perusahaan untuk menetapkan modal kerja yang lebih efektif, dapat menggunakan analisis perubahan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio-rasio keuangan.
2. Sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2014 tidaklah efektif dikarenakan penggunaan lebih besar dari sumber dana yang tersedia. Pada tahun 2015 sumber dan penggunaan modal kerja juga belum efektif tetapi sudah lebih baik dari tahun sebelumnya.
3. Berdasarkan data dari PT. Gudang Garam Tbk tahun 2014-2016 yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa rasio likuiditas menunjukkan current ratio, quick ratio, dan cash ratio setiap tahunnya berfluktuasi yaitu pada tahun 2015 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mengalami pengelolaan modal kerja yang kurang efektif sehingga terjadilah penurunan di likuiditas.
4. Berdasarkan rasio profitabilitas pada NPM, ROI, dan ROE di tahun 2015 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja harus diperbaiki sehingga dapat meningkatkan profitabilitas di perusahaan.

5.2. Saran

1. Dalam melaksanakan kegiatan usaha, perusahaan perlu mengelola modal kerja secara efektif agar kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dapat berjalan dengan lancar sehingga perusahaan dapat meningkatkan likuiditas.
2. Pihak manajemen hendaknya memperbaiki pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancarnya, agar current ratio dan quick ratio yang semula kurang likuid menjadi lebih likuid agar likuiditas di perusahaan dapat meningkat.
3. Perusahaan diharapkan dapat mengelola biaya seefisien mungkin dengan menekan biaya yang dapat ditekan sehingga perusahaan dapat mengontrol mana biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan mana yang tidak perlu dikeluarkan sehingga perusahaan dapat

meningkatkan penjualan agar laba perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya.

4. Perusahaan diharapkan dapat membuat estimasi laporan keuangan untuk tahun yang berikutnya agar perusahaan tepat dalam menerapkan kebijakan-kebijakan dan mendapatkan gambaran biaya-biaya yang akan dibutuhkan untuk satu tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Alwi, Syafaruddin, 2003. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Edisi Keempat, Andi Offset. Yogyakarta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan Edisi revisi*. Yogyakarta : Andi
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mohammad Muslich. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara; Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEF.
- S. Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, (2011): *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.